

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka meliputi tinjauan botani dari tanaman meliputi klasifikasi, morfologi, dan ekologi dan budidaya .

### **II.1 Tinjauan Botani**

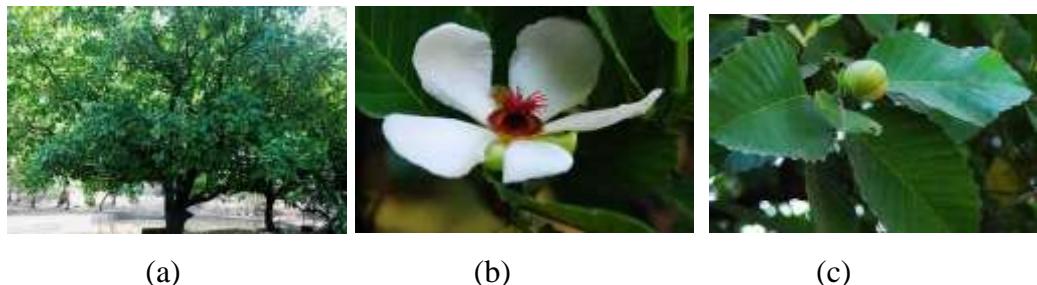
Tinjauan botani dari *Dillenia philippinensis* Rolfe meliputi klasifikasi, sinonim dan nama daerah, morfologi, ekologi dan budidaya

#### **II.1.1 Klasifikasi Tanaman**

Kingdom : Plantae  
Devisi : Tracheophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Dilleniales  
Famili : Dilleniaceae  
Genus : *Dillenia L.*  
Species : *Dillenia philippinensis* Rolfe.  
(Rolfe, 1884; LIPI, 2017).

#### **II.1.2 Morfologi**

*Dillenia philippinensis* Rolfe yang juga disebut dengan nama simpur merupakan pohon berukuran sedang hingga tinggi 10-15 meter. Tangkai daun berukuran sekitar 5-7 cm. Helaian daun memiliki pola berselang, dengan bentuk elips dan memiliki panjang hingga 25 cm dengan tekstur kasar (Martillana 2014). Batang berwarna coklat keabuan dengan diameter mencapai 15<sup>o</sup>c (Magdalita et al. 2014). Permukaan daun bagian atas berwarna hijau gelap sementara sisi bagian bawah berwarna hijau terang, bagian pinggir daun bergigi dan memiliki tangkai daun berwarna hijau terang (Magdalita et al. 2014)



(a)

(b)

(c)

**Gambar II.1** : Tumbuhan *Dillenia philippinensis* Rolfe (a) pohon (b) bunga (c) daun dan buah. (Sumber : Plantamor)

Buah yang sudah matang memiliki warna hijau kekuningan berbentuk bulat dan daging berwarna kehijauan. Daging buah memiliki rasa asam dengan tekstur yang lengket (Magdalita et al. 2014). Bunga dapat tumbuh sampai diameter 15 cm dan memiliki lima helai mahkota besar berwarna putih dengan bagian tengah berwarna kemerahan dan helai kelopak berwarna hijau dan memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga matang (Martillana 2014)

### II.1.3 Ekologi dan Budidaya

*Dillenia philippinensis* Rolfe merupakan tanaman endemik di Filipina yang sering ditemukan di hutan pada ketinggian rendah dan menengah (Ragasa, Alimboyoguen, and Shen 2010). Tumbuhan ini berasal dari Asia Tropis, penyebaran di Indonesia yaitu meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi dan Maluku. Budidaya tumbuhan ini belum banyak dilakukan. Diperbanyak menggunakan bijinya, dengan cara memilih biji-biji yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama, kondisi biji baik, tidak cacat, setelah itu biji disemaikan terlebih dahulu dengan media semai pasir, setelah biji berkecambah dapat dipindahkan ke *polybag* dengan media campur (IPB *Biodiversity Informatic*)